

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan metode yang tepat. Ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, terukur serta mudah dipahami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan. Menurut Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah”. Pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ‘dicoba sambil jalan’ dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Digunakan metode dalam penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah ini berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Bentuk Penelitian

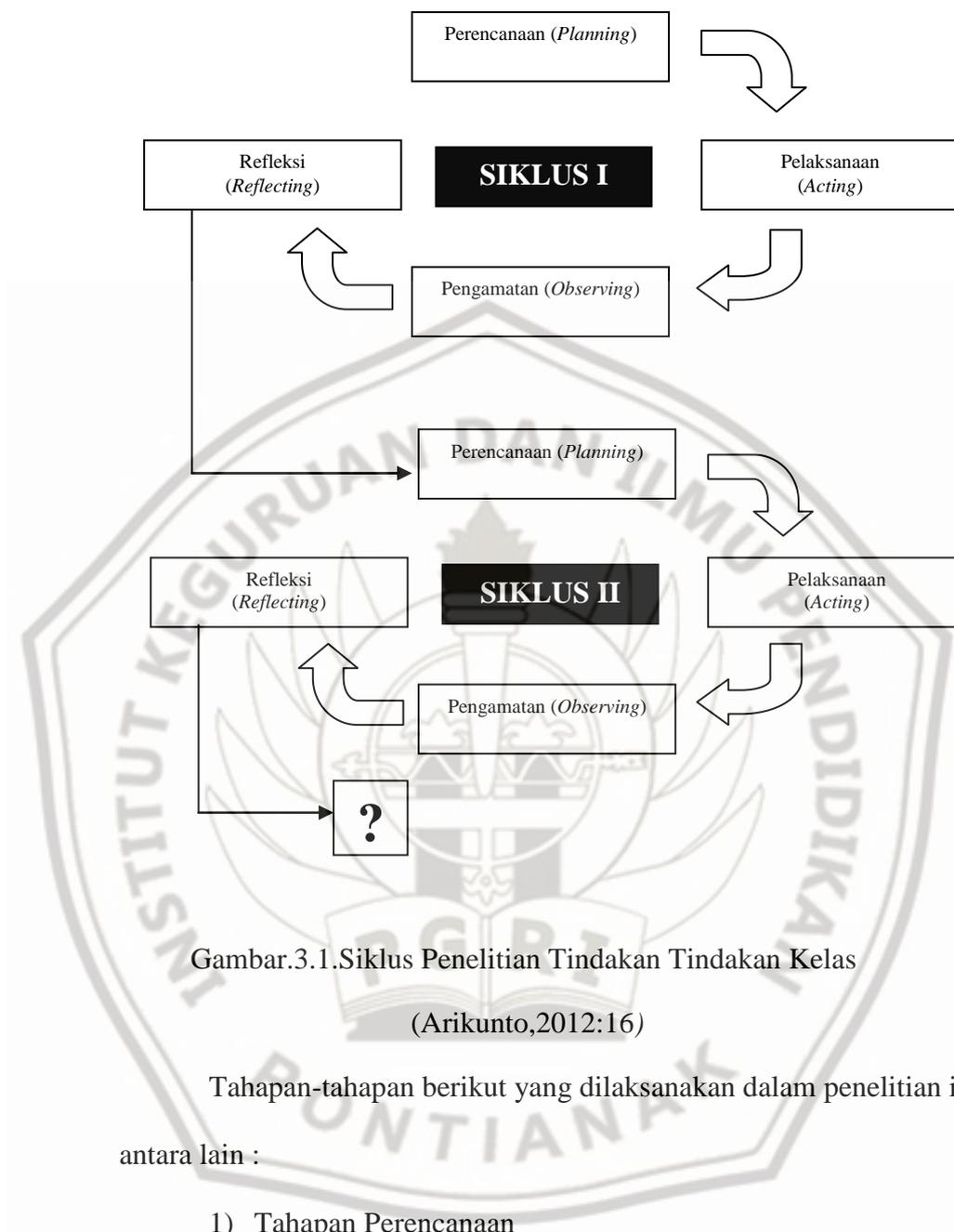
Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut Arikunto (2010:135) mengatakan bahwa:”penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan proses dan pembelajaran praktis”. Sedangkan menurut Kasihani (Razi, 2011:14) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berpusat pada suatu kelas yang belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang belum efektif dan diperlukan suatu pemecahan masalah terhadap kelas tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Arikunto (2010:16) mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1). Perencanaan (2). Pelaksanaan (3). Pengamatan (4). Refleksi. Adapun model dan penjelasan masing- masing tahap adalah sebagai berikut:

Tahap-tahap tersebut menurut Kemmis dan Mc taggart adalah sebagai berikut:



Gambar.3.1.Siklus Penelitian Tindakan Tindakan Kelas
(Arikunto,2012:16)

Tahapan-tahapan berikut yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain :

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk dalam rancangan penggunaan media *still picture* dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa

dan guru.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran IPS (sejarah). Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya melalui media *still picture* yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan

kelebihan pada pembelajaran di siklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan 28 orang siswa kelas IX B di MTs. Al- Mujtahid Pontianak . Dalam penelitian ini guru yang menyampaikan materi melalui media *still picture* dalam pembelajaran IPS (sejarah). Dikarenakan materi yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian dan minat belajar siswa, sehingga hasil belajarnya rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs. Al- Mujtahid Pontianak, tepatnya di kelas IX B yang berlokasi di Jalan KH. Moch. Khotib Parwasal dalam, kel. Siantan Tengah, Kec. Pontianak Utara.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Menurut Hadari Nawawi (2011:100) ada 6 teknik pengumpulan data yang dapat digunakan

dalam penelitian , yaitu :

- a. Teknik observasi langsung , yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa , keadaan atau situasi sedang terjadi.
- b. Teknik observasi tidak langsung , yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung ditempat atau pada saat peristiwa , keadaan atau situasi itu terjadi .
- c. Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpilkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data , baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.
- d. Teknik Komunikasi tidak langsung , yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat , baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu
- e. Teknik pengukuran , yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan .
- f. Teknik studi dokumenter/ Bibliographis , yaitu cara mengumpulkan data dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian , baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran , gambar, majalah dan lain-lain .

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat . adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik Pengukuran dan 3) Teknik studi dokumenter. Dengan penjabaran sebagai berikut :

1) Teknik Observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan instrumen yang sudah dirancang .

Nawawi (2012 : 100) , menyatakan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa , keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Sejalan dengan pendapat diatas Zulfadrial(2012:208) mengatakan bahwa: “teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode untuk mendapat data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan langsung pada objek penelitian dengan menggunakan lembar observasi atau *checklist*(√).

2) Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengukuran. Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah di

standarisasi dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka. Nawawi (2012:101) “Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.

3) Teknik Studi Dokumenter / Bibliographis

Teknik studi dokumenter / Bibliographis Menurut Nawawi (2011:101) yaitu “cara mengumpulkan data dengan katagorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian , baik dari sumber dokumen maupun buku buku koran ,gambar , majalah dan lain-lain”.

2. Alat Pengumpulan Data

1) Panduan Observasi

Panduan observasi menurut Zuldafrial (2010:46) adalah “alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung”. Pedoman observasi berisikan gejala tentang aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran IPS (sejarah) dengan melalui media *still picture* yang dilakukan di kelas IX B di MTs. Al- Mujtahid pontianak.

2) Soal Tes

Soal tes ini digunakan untuk melakukan uji terhadap pemahaman

siswa. tes akan penulis deskripsikan guna menunjang jawaban hasil penelitian. Penulis mengadakan tes kepada siswa/siswi kelas IX B MTs. Al- Mujtahid Pontianak.

3) Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam alat pengumpul data adalah seperangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus serta daftar nilai siswa. Dokumen lain yang menjadi alat pengumpul data atau bukti penelitian adalah foto-foto pelaksanaan penelitian.

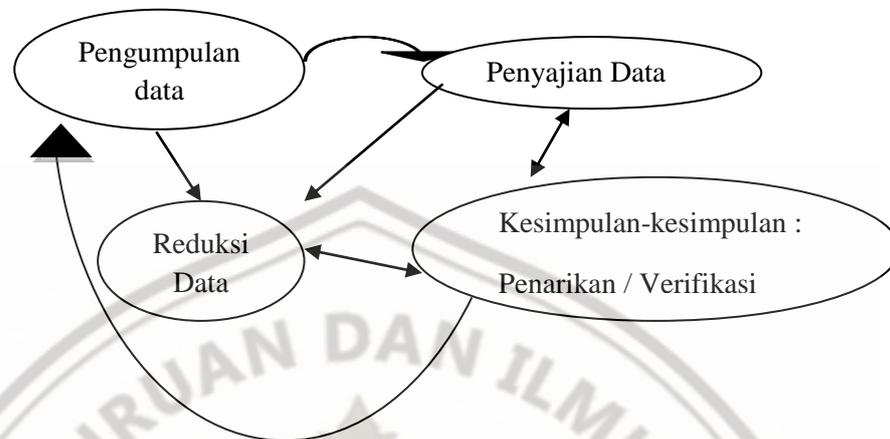
D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam teknik analisisnya, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dalam penelitian ini maka diperlukan data kualitatif. Data yang diperoleh melalui data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:337) mengemukakan bahwa:” *we define analysis as consisting of there concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*”. aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah- langkah analisis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen-komponen analisis data model interaktif

(Sugiono,2013:338)

Langkah – langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul adalah:

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis lapangan.
- b. Penyajian secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, visual gambar.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses kesinambungan dan berkelanjutan.

2. Data Kuantitatif

Untuk menjawab sub masalah nomor dua dan tiga dalam penelitian

ini digunakan data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, post-tes siklus I dan post-tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} =Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ =Jumlah Skor

N = Jumlah Subjek

(Anas Sudijono, 2011:80)

E. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan maka data hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (trianto 2010:241). Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan ditetapkan indikator kinerjanya dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jula h siswa tuntas}}{\text{jumla h siswa semua}} \times 100\%$$

(depdikbud dalam trianto, 2010:241)

Indikator pengukuran keberhasilan secara relatif ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Berdasarkan dari ketentuan di atas maka penelitian ini juga dianggap berhasil jika jumlah siswa yang tuntas belajarnya di kelas IX B sebanyak \geq 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut, dengan ketentuan bahwa setiap siswa yang tuntas memiliki proporsi jawaban benar \geq 65% dari seluruh butir soal yang telah dikerjakan

